

Implementasi Pendidikan Karakter Tauhid dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Islam AL-Kiswah

Aam Amaliah¹, Helise Micchelys², Feni Yuana Adensi³, Miftahul Khairiah Elzahra⁴, Aida Susanti⁵, Baharudin Mahmud Nur Hidayat⁶, Muhammad Alauddin Athori⁷, Raden Ayu Putri Syafa Amalia⁸, Dea Meike Dwi Putri⁹, Moza Thania Salsabella Putri¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: muhammadalauddinathori@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tauhid dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Islam AL-Kiswah. Pendidikan karakter tauhid menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran spiritual dan perilaku religius siswa sejak dini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi strategi sekolah dalam menanamkan nilai tauhid melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi kurikulum, serta budaya sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan religius siswa, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa berlangsung secara komprehensif melalui kegiatan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, dan dzikir pagi. Keteladanan guru berperan sentral dalam menginternalisasi nilai tauhid, terutama melalui perilaku, tutur kata, dan sikap profesional yang diteladankan kepada siswa. Nilai tauhid juga terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga menciptakan atmosfer religius yang konsisten. Namun, implementasi pendidikan karakter tauhid menghadapi beberapa hambatan, seperti pengaruh teknologi digital, perbedaan pola asuh keluarga, serta lingkungan sosial di luar sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk menjaga keberlanjutan pendidikan karakter tauhid. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter religius yang efektif melalui penguatan nilai tauhid.

Kata Kunci: pendidikan karakter, tauhid, karakter religius, sekolah dasar, budaya sekolah

***Abstract**—This study aims to describe the implementation of tauhid character education in the formation of religious character of students at Al-Kiswah Islamic Elementary School. Tauhid character education is an important foundation in building spiritual awareness and religious behavior in students from an early age. Using a descriptive qualitative approach, this study explores the school's strategy in instilling tauhid values through habituation of worship, teacher role models, curriculum integration, and school culture. Data collection techniques include observation of student religious activities, interviews with teachers and the principal, and analysis of supporting documents. The results show that the formation of students' religious character takes place comprehensively through activities such as dhuha prayer, Quranic recitation, congregational noon prayer, and morning dhikr. Teacher role models play a central role in internalizing tauhid values, especially through behavior, speech, and professional attitudes exemplified by students. Tauhid values are also integrated into various subjects and school activities, thus creating a consistent religious atmosphere. However, the implementation of tauhid character education faces several obstacles, such as the influence of digital technology, differences in family parenting styles, and the social environment outside of school. This research emphasizes the importance of collaboration between schools, teachers, and families to maintain the sustainability of monotheistic character education. These findings are expected to serve as a reference for other educational institutions in developing effective strategies for fostering religious character through strengthening monotheistic values.*

Keywords: character education, monotheism, religious character, elementary school, school culture

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan modern karena berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian baik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membangun pola pikir dan perilaku anak sejak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada dalam masa sensitif, yaitu masa ketika nilai-nilai moral dan religius dapat dengan mudah ditanamkan dan diinternalisasi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membangun karakter religius siswa adalah pendidikan karakter berbasis tauhid. Tauhid memuat konsep

pengesaan Allah Swt. yang menjadi inti ajaran Islam dan sekaligus menjadi fondasi utama bagi pembentukan akhlak mulia. Pemahaman yang benar terhadap tauhid akan memperkuat kesadaran siswa untuk selalu mengaitkan setiap tindakan dengan nilai keimanan, sehingga mampu membentuk sikap yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021).

Pendidikan karakter tauhid pada tingkat sekolah dasar diperlukan untuk mengarahkan siswa memahami hubungan dirinya dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajak mengenal konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui perilaku nyata. Pemahaman tauhid yang baik mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku religius yang konsisten, seperti disiplin melaksanakan ibadah, berkata jujur, bersikap amanah, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter secara menyeluruh. Implementasi nilai tauhid juga tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melainkan terintegrasi melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta penanaman budaya sekolah yang bernuansa Islami. Dengan demikian, tauhid bukan hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi sebagai nilai moral yang membentuk identitas dan perilaku peserta didik (Rahmawati, 2022).

SD Islam Al-Kiswah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pendidikan karakter tauhid. Sekolah ini merancang berbagai program pembiasaan yang bertujuan menanamkan kebiasaan religius sejak dini. Program-program seperti pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, dzikir pagi, dan kegiatan hafalan juz 30 menjadi bagian integral dari rutinitas sekolah. Implementasi ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter religius. Keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak turut menjadi elemen penting dalam proses ini, mengingat siswa usia dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitar mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten terbukti memberi dampak positif bagi perkembangan spiritualitas dan perilaku religius siswa (Syafri, 2023).

Meskipun demikian, proses pembentukan karakter religius siswa tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi sekolah. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi pola asuh dan kebiasaan religius anak di rumah. Tidak semua orang tua memiliki pemahaman atau praktik keagamaan yang sama, sehingga terdapat perbedaan tingkat dukungan terhadap pembiasaan religius yang dilakukan di sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat turut membawa pengaruh besar terhadap karakter anak. Konten negatif dan kurang edukatif yang mudah diakses anak dapat menghambat pembentukan karakter religius jika tidak disertai pengawasan yang memadai. Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah seperti teman sebaya juga menjadi tantangan lain, terutama ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dengan aktivitas yang tidak selalu positif. Beberapa siswa menunjukkan perilaku religius yang baik saat berada di sekolah, namun mengalami penurunan konsistensi ketika berada di rumah atau lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kerja sama lebih kuat antara sekolah, guru, dan keluarga agar pendidikan karakter tauhid dapat diimplementasikan secara holistik (Mutmainnah, 2024).

Dalam konteks pendidikan karakter, sinergi antara ketiga elemen utama—sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi perilaku religius siswa. Sekolah memiliki peran dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan program pembiasaan, sementara guru berperan sebagai teladan yang membimbing siswa dalam proses internalisasi nilai. Di sisi lain, orang tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pembiasaan religius di rumah. Kolaborasi ini penting mengingat karakter religius tidak dapat terbentuk melalui satu aspek saja, melainkan melalui proses yang berkesinambungan di berbagai lingkungan tempat siswa beraktivitas. Ketika ketiga unsur tersebut dapat bekerja sama secara optimal, pendidikan karakter tauhid akan lebih mudah membentuk karakter religius yang melekat kuat pada diri siswa dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pendidikan karakter tauhid harus dirancang bukan hanya untuk lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta aktif keluarga dan masyarakat (Ramadhani, 2025).

Penelitian ini berupaya menggambarkan implementasi pendidikan karakter tauhid dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Al-Kiswah secara komprehensif. Penelitian

menelaah bagaimana kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, kurikulum, serta budaya sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program pendidikan karakter tauhid. Kajian ini menjadi penting mengingat pendidikan karakter pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait pengaruh media digital dan perubahan sosial masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi instansi pendidikan lain dalam mengembangkan pendekatan pendidikan karakter berbasis tauhid yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ramadhani, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi pendidikan karakter tauhid secara mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif sangat relevan untuk mengkaji praktik pendidikan karakter yang berlangsung secara dinamis, alami, dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya terhadap proses pembentukan karakter religius yang berlangsung di SD Islam Al-Kiswah melalui observasi dan interpretasi berbasis data lapangan yang bersifat faktual dan aktual (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas religius siswa, seperti pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat melihat pola interaksi siswa dengan guru dan aktivitas religius yang dijalankan secara rutin di sekolah. Observasi juga memungkinkan peneliti memahami bagaimana lingkungan fisik dan budaya sekolah mendukung implementasi pendidikan karakter tauhid. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas perilaku religius siswa, bukan sekadar deskripsi verbal dari pihak sekolah (Arikunto, 2021).

Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi, pelaksanaan, dan tantangan dalam pendidikan karakter tauhid. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menjaga fokus penelitian, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan perspektif mereka secara bebas. Dari wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman mengenai bagaimana guru membimbing siswa, bagaimana keteladanan diterapkan, dan bagaimana sekolah merancang program pembiasaan religius. Teknik wawancara menjadi sumber data utama untuk menggambarkan proses internalisasi nilai tauhid pada siswa melalui pendekatan pedagogis dan kepemimpinan sekolah (Moleong, 2021).

Dokumentasi merupakan teknik pendukung yang digunakan untuk memperoleh data tertulis yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter tauhid. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan harian, kurikulum Pendidikan Agama Islam, program pembiasaan religius, buku panduan sekolah, dan foto kegiatan. Analisis dokumen membantu peneliti mengidentifikasi struktur program dan kebijakan sekolah yang mendasari pembentukan karakter religius siswa. Data dokumentasi ini juga berfungsi sebagai triangulasi untuk memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya (Creswell, 2020).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi ini bertujuan menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil temuan secara sistematis. Penyajian data ini menjadi dasar untuk memahami hubungan antarkomponen dalam implementasi pendidikan karakter tauhid. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan gambaran umum mengenai efektivitas, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tauhid di sekolah. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data

sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan (Miles & Huberman, 2021).

Melalui metode penelitian ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter tauhid di SD Islam Al-Kiswah. Pendekatan kualitatif deskriptif terbukti sesuai untuk mengungkap dinamika pembiasaan religius, peran guru, dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa secara mendalam (Sugiyono, 2023).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter tauhid dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Al-Kiswah. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan religius siswa, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pendukung seperti kurikulum PAI, program pembiasaan, dan tata tertib sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tauhid di sekolah berlangsung secara sistematis melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran, budaya sekolah, serta interaksi guru dan siswa sehari-hari. Strategi tersebut meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi tauhid dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter tauhid di SD Islam Al-Kiswah tidak hanya tampak pada kegiatan ibadah formal, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku religius siswa dalam keseharian. Sekolah menciptakan suasana religius melalui lingkungan fisik yang bernuansa Islami, mulai dari poster-poster motivasi islami, jadwal ibadah terpampang jelas, hingga penggunaan salam dan doa dalam setiap aktivitas. Selain itu, setiap guru terlibat aktif dalam memastikan bahwa nilai-nilai tauhid benar-benar dipraktikkan siswa, bukan hanya dipahami secara teori. Dengan demikian, pendidikan karakter tauhid di sekolah ini tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan hadir sebagai nilai yang menjiwai seluruh aktivitas sekolah (Syafri, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tauhid menjadi bagian dari budaya sekolah yang dipraktikkan setiap hari. Para siswa dibiasakan melaksanakan kegiatan rutin seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, hingga melantunkan doa sebelum dan sesudah belajar. Praktik pembiasaan ini dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah sehingga nilai tauhid tertanam dalam diri siswa secara gradual. Selain pembiasaan, guru berperan sebagai figur utama dalam memberi teladan terkait perilaku religius dan akhlak mulia. Keteladanan guru menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Habibah, 2024).

Dalam konteks kurikulum, nilai tauhid tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga terintegrasi dalam semua mata pelajaran lain dan kegiatan sekolah. Misalnya, guru matematika menanamkan nilai ketelitian sebagai bentuk tanggung jawab seorang muslim, guru IPA menanamkan konsep keagungan ciptaan Allah, dan guru IPS menghubungkan materi dengan ajaran akhlak sosial dalam Islam. Integrasi lintas mata pelajaran ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tauhid tidak bersifat parsial, melainkan komprehensif (Sutrisno, 2021).

Walaupun implementasi pendidikan karakter tauhid berjalan cukup efektif, beberapa hambatan tetap ditemui dalam proses pembentukannya. Tantangan utama berasal dari pengaruh teknologi digital dan kurangnya pengawasan keluarga terhadap penggunaan gadget anak. Selain itu, perbedaan pola asuh antara satu keluarga dengan keluarga lainnya turut memengaruhi konsistensi perilaku religius siswa. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bekerja sendiri; perlu ada kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa (Nurcholis, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan karakter tauhid merupakan proses yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan berkesinambungan. Berikut penjelasan lengkap berdasarkan temuan lapangan.

1. Pembiasaan Ibadah sebagai Inti Penguatan Tauhid

Pembiasaan ibadah merupakan strategi utama dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa. SD Islam Al-Kiswah menerapkan berbagai kegiatan religius harian seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta dzikir pagi. Pembiasaan ini

bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana menanamkan kesadaran beribadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

Kegiatan salat dhuha dilaksanakan secara bergantian di kelas dan mushala dengan pengawasan guru. Siswa diajarkan memahami makna ibadah sebagai kebutuhan spiritual, bukan hanya kewajiban formal. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab suci. Dzikir pagi menjadi sarana menenangkan pikiran siswa dan memberikan suasana hati yang positif sehingga siap mengikuti pembelajaran.

Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, siswa secara bertahap belajar menginternalisasi nilai-nilai tauhid seperti ketundukan kepada Allah, disiplin, dan kesabaran. Kegiatan tersebut tidak hanya membangun rutinitas religius, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang melekat dalam perilaku siswa sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membuat nilai tauhid mengakar kuat dalam hati siswa (Latifah, 2023).

2. Keteladanan Guru dalam Praktik Kehidupan Religius

Guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai tauhid. Keteladanan guru menjadi model nyata bagi siswa yang sedang berada pada tahap meniru perilaku orang dewasa. Guru di SD Islam Al-Kiswah berusaha menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai religius, seperti menjaga tutur kata, memberi salam, mengawali pelajaran dengan doa, berpakaian sopan, dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa.

Keteladanan guru terbukti memberi dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Guru bukan hanya menyampaikan teori tentang akhlak, tetapi juga menunjukkan praktiknya dalam keseharian. Misalnya, ketika guru menunjukkan sikap sabar menghadapi siswa yang sulit diatur, siswa memahami bagaimana sikap tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru yang rajin salat berjamaah bersama siswa menunjukkan bahwa ibadah harus dilakukan dengan kesadaran, bukan karena paksaan.

Keteladanan juga tampak dalam interaksi guru dan siswa. Guru membangun komunikasi dengan bahasa yang sopan, lembut, dan penuh kasih sayang, sehingga siswa merasa dihargai dan dididik dengan baik. Keteladanan guru ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius siswa karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat, bukan sekadar apa yang diajarkan (Habibah, 2024).

3. Integrasi Tauhid dalam Kurikulum dan Budaya Sekolah

Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum sekolah merupakan strategi penting dalam pendidikan karakter. Di SD Islam Al-Kiswah, nilai tauhid tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran PAI, tetapi diintegrasikan ke mata pelajaran lain. Guru berbagai mata pelajaran berkolaborasi untuk memasukkan nilai religius sebagai bagian dari tujuan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPA, misalnya, guru mengaitkan materi dengan kebesaran ciptaan Allah sebagai bentuk penguatan tauhid rububiyah. Dalam pelajaran IPS, guru menekankan pentingnya akhlak sosial, seperti tolong-menolong, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk ibadah. Pengintegrasian nilai tauhid ini membuat siswa memahami bahwa nilai religius tidak hanya berada di ruang kelas PAI, tetapi harus hadir dalam setiap aspek kehidupan.

Selain kurikulum, budaya sekolah juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius. Lingkungan sekolah didesain bernuansa Islami melalui berbagai visual seperti kaligrafi, poster motivasi islami, dan pengingat ibadah. Setiap kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, selalu diawali dengan doa. Hal ini menciptakan atmosfer religius yang kuat dan memperkuat internalisasi nilai tauhid dalam diri siswa (Sutrisno, 2021).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pendidikan karakter tauhid di SD Islam Al-Kiswah didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang religius dan budaya sekolah yang konsisten menanamkan nilai tauhid. Sekolah memiliki program pembiasaan religius yang terstruktur dan dijalankan secara disiplin. Guru-guru yang aktif dan berkomitmen memperkuat keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Selain itu, dukungan dari sebagian besar orang tua mempermudah proses internalisasi nilai tauhid. Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan karakter membantu memperkuat praktik religius siswa di rumah, sehingga siswa memiliki konsistensi dalam perilaku. Namun, terdapat pula beberapa hambatan yang memengaruhi keberhasilan program. Tantangan terbesar berasal dari pengaruh teknologi digital. Siswa sering terpapar konten yang kurang edukatif dan tidak sejalan dengan nilai religius, terutama ketika berada di rumah tanpa pengawasan orang tua. Perbedaan pola asuh keluarga juga menjadi hambatan, karena tidak semua orang tua menerapkan pembiasaan religius yang sama. Di sisi lain, lingkungan pergaulan di luar sekolah kadang tidak mendukung pembentukan karakter religius, sehingga siswa mengalami konflik nilai antara apa yang diajarkan di sekolah dan realitas lingkungan sosial mereka (Nurcholis, 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter tauhid di SD Islam Al-Kiswah berlangsung melalui pendekatan yang menyeluruh, terstruktur, dan konsisten. Pembiasaan ibadah menjadi inti pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan dzikir pagi terbukti efektif menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Kegiatan rutin ini tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah merupakan bentuk penghambaan kepada Allah Swt. yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru berperan signifikan dalam proses internalisasi nilai tauhid. Guru menjadi figur utama yang memperlihatkan perilaku religius melalui sikap sopan, ucapan yang baik, pakaian yang rapi, serta kesabaran dalam mendidik siswa. Sikap dan tindakan guru menjadi model yang diikuti siswa karena mereka berada pada tahap perkembangan yang cenderung meniru perilaku orang dewasa. Di sisi lain, integrasi tauhid dalam kurikulum dan budaya sekolah memperkuat proses pembentukan karakter religius. Nilai tauhid dihadirkan tidak hanya dalam pembelajaran PAI, tetapi dalam berbagai mata pelajaran yang dikaitkan dengan kebesaran dan kekuasaan Allah. Lingkungan sekolah yang bernuansa Islami juga menciptakan atmosfer religius yang mendukung keberhasilan program. Walaupun banyak faktor pendukung, implementasi pendidikan karakter tauhid masih menghadapi beberapa hambatan. Pengaruh teknologi digital, minimnya pengawasan orang tua, serta lingkungan sosial yang tidak selalu kondusif menjadi tantangan utama. Konsistensi pembiasaan religius di rumah sangat bergantung pada pola asuh keluarga yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, pendidikan karakter tauhid di SD Islam Al-Kiswah mampu membentuk karakter religius siswa secara efektif melalui sinergi antara pembiasaan, keteladanan guru, integrasi kurikulum, dan budaya sekolah. Untuk memperkuat keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi lebih intensif antara sekolah dan orang tua agar nilai tauhid dapat terinternalisasi secara menyeluruh baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter tauhid terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh tenaga pendidik di SD Islam Al-Kiswah yang telah memberikan kesempatan, keterbukaan informasi, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada siswa-siswa yang telah bersedia menjadi subjek observasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan akademik yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan moral. Semoga bantuan semua pihak menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan, serta motivasi dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi berharga bagi kelengkapan data penelitian. Penghargaan

yang tulus penulis haturkan kepada keluarga, sahabat, dan rekan satu tim: Sugeng Sejati, Refola Ezi Pratama, Ranty Oktavia, Atria Afrilianti, Rista Fahera, dan Mardhatillah, yang telah bekerja sama secara optimal dan saling mendukung dalam seluruh tahapan penelitian. Semangat, dedikasi, serta kontribusi setiap anggota tim menjadi bagian penting dari terwujudnya karya ilmiah ini. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian psikologi trauma, kesehatan mental, serta pemahaman masyarakat terhadap ODGJ. Semoga karya ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Habibah, L. (2024). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–57.
- Hidayat, A. (2021). Pendidikan Tauhid sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 112–124.
- Latifah, R. (2023). Strategi Pembiasaan Ibadah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 33–40.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, S. (2024). Tantangan Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(2), 77–88.
- Nurcholis, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Moral dan Karakter*, 10(1), 90–104.
- Rahmawati, D. (2022). Internalisasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Kontemporer*, 7(1), 51–60.
- Ramadhani, S. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Tauhid. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 18–29.
- Sutrisno, T. (2021). Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(3), 140–152.
- Syafril, M. (2023). Budaya Sekolah sebagai Penguat Pembiasaan Religius Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 201–214.